

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional memiliki peran yang ikut serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, sehingga sangat penting bagi BUMN untuk memiliki tata kelola yang baik. Hal tersebut didukung dengan diharuskannya BUMN membentuk fungsi audit internal seperti yang tertulis dalam Standar Profesi Audit Internal (SPAI). Audit Internal merupakan salah satu profesi yang cukup menantang dari profesi lain pada umumnya karena sifat pekerjaannya yang sensitif sebagai suatu bagian penting dari suatu organisasi. Dalam menjalankan tugasnya, fungsi auditor internal didukung oleh kinerja auditornya. Kinerja auditor menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan. Sikap auditor dapat ditunjukkan dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi dan didukung oleh komitmen organisasi yang baik akan berdampak pada kinerja auditor yang baik. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpotensi mengalami konflik peran dan ketidakjelasan peran yang berdampak pada meningkatnya stres, menjadi tidak puas, dan memiliki kinerja yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini bersifat asosiatif berdasarkan tingkat eksplanasinya, dan gabungan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisis. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor internal yang bekerja di BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 auditor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) komitmen organisasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor; 2) profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor; 3) konflik peran secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja auditor; 4) ketidakjelasan peran secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja auditor; 5) komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, serta ketidakjelasan peran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci : komitmen organisasi, profesionalisme, konflik peran, ketidakjelasan peran, kinerja auditor.